

**PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) AHMAD DAHLAN
CAWAS DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL
DI KECAMATAN CAWAS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

RIRIN UTAMI
B 100 070 214

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap muslim diatur oleh ketentuan Syari'ah (hukum Islam) yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Hal ini bertujuan untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan perintah Allah SWT. Al-Ghazali menyatakan bahwa tujuan syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjamin kepercayaan, kehidupan, kecerdasan, keturunan dan kesejahteraan (Triyuwono dan As'udi, 2001).

Manusia mempunyai kebutuhan materiil dan spiritual, dan kebahagiaan tergantung dari kesanggupan pemenuhan kebutuhan tersebut. Dalam ajaran Islam yang terpenting dalam menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial dan ekonomi serta membatasi eksploitasi dalam transaksi bisnis adalah pelarangan semua bentuk upaya "memperkaya" diri secara tidak sah. Al-Qur'an mempertegas dengan memerintahkan kaum muslimin untuk tidak saling berebut harta secara bathil atau dengan cara yang tidak dibenarkan (Q.S: 2 Al-Baqarah: 188, Q.S: 4 An-Nisa': 29, dan Q.S: 9 At-Taubah: 34).

Telah disadari sebelumnya bahwa salah satu ciri umum yang melekat pada masyarakat pedesaan di Indonesia adalah permodalan yang lemah. Padahal modal merupakan unsur pertama dalam mendukung peningkatan produksi dan

taraf hidup masyarakat pedesaan itu sendiri, lebih-lebih bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah (usaha kecil). Usaha kecil disini antara lain adalah pedagang keliling, pedagang barang-barang konsumsi, pedagang sayur, warung kebutuhan dapur, warung makan, pengusaha-pengusaha pertanian, pengusaha laundry dan lain-lain. Golongan ekonomi lemah umumnya kekurangan modal, sehingga sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Pemberian pinjaman modal usaha sifatnya sementara dan sebagai rangsangan untuk mendorong produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha kecil. Dengan meningkatnya pendapatan maka kesejahteraan dan keadilan masyarakat dapat terwujud. Kepedulian umat Islam turut campur tangan membantu mengatasi masalah ini dengan mendirikan BMT (Baitul Maal wat Tamwil). Dengan berdirinya BMT akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan serta mengembangkan perekonomian di pedesaan.

Di Indonesia, istilah baitul maal wat tamwil mengemuka sejak tahun 1992. Mulanya, lembaga ini sekedar menghimpun dan menyalurkan ZIS (zakat, infaq, shodaqoh) dari para pegawai atau karyawan suatu instansi untuk dibagikan kepada para nasabah, lalu berkembang menjadi sebuah lembaga ekonomi berbentuk koperasi serba usaha yang bergerak dibidang simpan pinjam dan usaha-usaha pada sektor riil. Semangat yang luar biasa untuk berekonomi dengan

ber-Islam sekaligus itu harus didukung. BMT membuka kerjasama dengan lembaga pemberi pinjaman dan peminjam bisnis skala kecil dengan berpegang pada prinsip dasar tata ekonomi dalam agama Islam yaitu transparansi, saling rela, percaya dan tanggung jawab, serta terutama sistem bagi hasilnya.

Dengan demikian keberadaan BMT diharapkan mampu mempunyai efek yang sangat kuat dalam menjalankan misinya dan dapat mengurangi ketergantungan pengusaha kecil dari lembaga-lembaga keuangan informal yang bunganya relatif terlalu tinggi. Pemberian pembiayaan sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi pengusaha kecil. Di daerah Klaten, khususnya daerah Cawas dan sekitarnya terdapat usaha kecil yang berprospek bagus. Namun ada juga pengusaha kecil yang sangat membutuhkan pembiayaan untuk meningkatkan usaha dan taraf hidup mereka karena keterbatasan modal. Melalui BMT Ahmad Dahlan diharapkan pembiayaan yang diberikan dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha kecil dan memandirikan ekonomi usaha kecil. Kantor BMT Ahmad Dahlan terletak di Jl. Raya Jagalan Cawas No. 10 Cawas Klaten.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian ilmiah dengan judul : PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) AHMAD DAHLAN CAWAS DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL DI KECAMATAN CAWAS.

B. Perumusan Masalah

Adanya keinginan untuk melakukan penelitian disebabkan adanya suatu masalah yang harus dipecahkan. Suatu masalah yang dirumuskan dengan jelas akan memberikan jalan yang lebih mudah dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan keterangan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah jasa pembiayaan yang diberikan BMT Ahmad Dahlan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha kecil di Kecamatan Cawas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT Ahmad Dahlan terhadap pendapatan usaha kecil di Kecamatan Cawas.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
 - b. Memberikan masukan kepada pengusaha kecil dalam mengambil keputusan untuk memperoleh modal.

- c. Dapat dijadikan pertimbangan BMT dalam mengambil keputusan untuk pemberian pembiayaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Berguna bagi lembaga yang sejenis khususnya, yaitu sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian pinjaman modal kepada nasabah.
- b. Berguna bagi masyarakat pada umumnya, yaitu dapat memberikan masukan kepada para pedagang kecil dalam rangka mengelola kredit yang diberikan oleh BMT untuk dapat mengembangkan usahanya.

E. Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB I. Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai tinjauan umum tentang koperasi, tinjauan umum tentang BMT, pembiayaan dalam BMT, tinjauan tentang usaha kecil, dan hipotesis.

BAB III. Metoda Penelitian

Menjelaskan tentang kerangka pemikiran, populasi dan sampel, jenis data, metoda pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV. Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan gambaran umum tentang BMT Ahmad Dahlan, gambaran umum responden dan analisis data.

BAB V. Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran peneliti yang akan datang dan saran untuk BMT.